



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI (*INCOME STATEMENT*) DAN NILAI TAMBAH (*VALUE ADDED STATEMENT*)

M. Amrullah Reza P.T. , Adityawarman ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze whether there are significant differences of Islamic banking financial statements using the income statement approach and value added approach is measured using financial ratios . Financial ratios used in this study is ROA , ROE , LBAP and NPM .

Objects used in this study is the financial statements have been audited by an independent auditor in the period 2010 - 2012 of Bank Mega Syariah , Bank Muamalat Indonesia , Bank Syariah Mandiri , BCA Syariah , BRI Syariah , Bank Panin Syariah and the Syariah Bukopin using two approaches is income statement approach and value added approach . The analytical tool used in this study is paired samples test with SPSS 17.00 for Windows.

The results of this study indicate that the ratio of ROA , ROE , LBAP and NPM has a significant difference between the income statement approach and value added approach . While the overall performance showed that profabilitas contained significant levels of each difference between the income statement approach and value added approach .

Keywords : financial performance , Islamic banking , income , value -added , enterprise sharia theory , ROA , ROE , LBAP , NPM .

PENDAHULUAN

Munculnya lembaga keuangan syariah di Indonesia pasca Undang Undang No.10 Tahun 1998 yang disertai dengan antusiasme yang begitu tinggi dari masyarakat untuk memanfaatkan jasa perbankan dan lembaga keuangan syariah membawa harapan lahirnya nuansa yang lebih baik dalam perekonomian mikro maupun makro. Konsekuensi dari peningkatan minat masyarakat tersebut diiringi dengan membaiknya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam yang memberikan pedoman dalam setiap aspek kehidupan termasuk keberadaan akuntansi syariah. Maka dari itu masyarakat akan menuntut penyelenggaraan lembaga keuangan syariah yang baik dan bersih dan hal ini mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif.

Lembaga keuangan syariah sendiri yang berdiri berdasarkan nilai-nilai Islam mengartikan dimensi akuntabilitas secara lebih luas yaitu pada pertanggungjawaban yang menekankan kepada pertanggungjawaban kepada Allah SWT, dengan demikian tujuan akuntansi tidak lagi hanya pada pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban dunia, tetapi jauh ke depan menembus batas kehidupan jasadi yaitu kelak pertanggungjawaban manusia kepada Tuhannya.

Sistem ekonomi Islam mengabdikan kepada persaudaraan umat manusia yang disertai keadilan ekonomi dan sosial serta distribusi pendapatan yang adil. Untuk menciptakan keselarasan antara pertumbuhan dan pemerataan itu, diperlukan lembaga yang mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini perputaran uang dan barang (Triyanti, 2008). Fungsi itu sekarang dikenal dengan nama bank.

Namun saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, mengingat laporan keuangan bank syariah sebagaimana termuat dalam PSAK No.59 Tahun 2002 dan telah diperbaharui pada PSAK No.101 Tahun 2007. Jika ditinjau secara seksama PSAK 101 akuntansi

¹ Corresponding author



syariah sendiri bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah, yang selanjutnya disebut “laporan keuangan”, agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam PSAK terkait. Namun PSAK 101 akuntansi syariah tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik bank syariah karena hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan, seperti laporan perubahan dana investasi terikat, sumber penggunaan dana zakat dan penggunaan dana *qardhul hasan*.

Secara implisit standar tersebut menggunakan konsep *entity theory* yang bila dikaji secara mendalam sebetulnya banyak didasarkan pada nilai-nilai kapitalisme dan utilitarianisme, dalam konsep kepemilikan badan usaha didirikan, digunakan dan dimiliki secara mutlak berada pada pemilik modal (kapitalis). Tentu saja konsep seperti ini tidak sejalan dengan syariah. Berbeda dengan *syariah enterprise theory* bahwa tujuan laporan keuangan bisnis syariah tidak sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan kepada *indirect stakeholders*. Hal ini untuk memenuhi tujuan dari akuntansi syariah yaitu pemenuhan tanggung jawab manajemen secara vertikal (pihak-pihak yang terlibat dan bekerja sama) dan horizontal (mendistribusikan nilai tambah secara adil kepada pihak yang terlibat dalam menciptakan nilai tambah tersebut). Dengan penetapan tujuan ini maka diharapkan tidak ada bias antara tujuan dan praktek akuntansi dengan tujuan hidup kita sebagai hamba Allah. Sehingga dengan bentuk laporan pertanggungjawaban tersebut, dapat menampilkan nilai yang sesungguhnya atau ketepatan dan keakuratan nilai dari perusahaan serta kerjasama didalamnya. (Rifai, 2013)

Menurut akuntansi syariah idealis, digunakannya *syariah enterprise theory* sebagai konsep dasar teoritis berdampak pada “kekhasan” pencatatan transaksi dan akuntabilitas laporan. Pencatatan transaksi dan akuntabilitas laporan harus memiliki keseimbangan akuntabilitas finansial-sosial-lingkungan dan materi-batin-spiritual, memenuhi prinsip halal thoyib, dan bebas riba, serta menggunakan beberapa laporan keuangan kuantitatif maupun kualitatif bersifat mandatory (Mulawarman, 2009).

Syariah enterprise theory memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan *entity theory*. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam. Bentuk akuntabilitas semacam ini berfungsi sebagai tali pengikat agar akuntansi syariah selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat membangkitkan kesadaran keTuhanan. Konsekuensi dari diterimanya SET sebagai dasar dari pengembangan teori akuntansi syariah adalah pengakuan *income* dalam bentuk nilai tambah (*value-added*), bukan *income* dalam pengertian laba (profit) sebagaimana yang diadopsi ET (Triyuwono, 2007).

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, Baydoun dan Willet (dalam Sulaiman, 2001), seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet (2000), merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah mengganti *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial (Harahap, 2006).

Kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah (*value added statement*) sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka dari itu perlu di ketahui bagaimana pertanggungjawabannya kepada *stakeholders*. Karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah), sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan adanya *value added statement* sebagai laporan keuangan tambahan maka kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat,

pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders* (Wahyudi, 2005).

Dengan penetapan tujuan ini maka diharapkan tidak ada bias antara tujuan dan praktek akuntansi dengan tujuan hidup kita sebagai hamba Allah SWT. Sehingga dengan bentuk laporan pertanggungjawaban tersebut, dapat menampilkan nilai yang sesungguhnya atau ketepatan dan keakuratan nilai dari perusahaan serta kerjasama didalamnya. Oleh karena itu, pakar akuntansi syariah merekomendasikan adanya penambahan Laporan Nilai Tambah (VAR), dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan Islami untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga ekonomi syariah termasuk dalam hal ini adalah Bank Syariah, tidak cukup hanya didasarkan pada Neraca dan Laporan Laba Rugi saja tetapi juga perlu didasarkan pada Laporan Nilai Tambah, agar diketahui secara riil kinerja keuangan yang telah dihasilkan (Rifai, 2013).

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah jika diukur menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM dan Kinerja Secara Keseluruhan. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah secara keseluruhan.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Syariah Enterprise Theory* yang menurut Triyuwono (2006) menjelaskan bahwa yang paling penting dan harus paling mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *syariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah Pemilik Tunggal dan Mutlak dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang mengukur perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah jika diukur menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM dan Kinerja Secara Keseluruhan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak lima variabel bebas yang digunakan sebagai alat ukur. Variabel bebas yang digunakan yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), LBAP (X_3), NPM (X_4) dan Kinerja Secara Keseluruhan (X_5).

Perbedaan Rasio ROA

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA terhadap perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan Rasio ROE

Return on Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut.

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE terhadap perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan Rasio LBAP

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang



digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP terhadap perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan Rasio NPM

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM terhadap perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan secara keseluruhan

Meneliti kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio perbandingan total laba bersih dengan total aktiva produktif, dan *Net Profit Margin* (NPM). *Value Added Statement* (VAS) atau Laporan Nilai Tambah berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan oleh penggunaan sumber daya perusahaan yang produktif sebelum dialokasikan kepada pemegang saham, pemegang obligasi pegawai dan pemerintah, Belkaoui (2000) ini disebut konsep *enterprice net income*. Harahap (2008), mengusulkan Laporan Nilai Tambah sebagai bagian dari laporan akuntansi syariah, Laporan Nilai Tambah ini masih merupakan wacana dalam Teori Akuntansi dan belum ada Negara yang mewajibkannya sebagai pengganti laporan Laba – Rugi. Laporan Nilai Tambah ini memberikan informasi tentang nilai tambah yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan kepada pihak mana nilai tambah ini disalurkan atau yang menikmatinya, jadi pelaporannya tidak hanya menyajikan nilai tambah yang diterima pemilik saham tetapi semua *stakeholders* atau mereka yang ikut berkontribusi dalam penciptaan nilai tambah itu.

H₅ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah secara keseluruhan jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan laba rugi yang merupakan gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba serta digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan nilai tambah adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan nilai tambah.

Variabel bebas yang pertama adalah rasio ROA yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA (income statement approach) : } \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{ROA (syariah value added approach) :} \\ \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total aktiva}}$$

Laba bersih adalah laba (atau rugi) yang diperoleh bank setelah dikurangi dengan pajak. Nilai tambah adalah kenaikan nilai kekayaan yang dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber-sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditur, dan pemerintah. Total aktiva adalah total aktiva yang dimiliki oleh bank baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Variabel bebas yang kedua adalah rasio ROE yaitu perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank.

$$\text{ROE (income statement approach) :} \\ \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

$$\text{ROE (syariah value added approach) :} \\ \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total ekuitas}}$$

Total modal adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer.

Variabel bebas yang ketiga adalah rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif

$$\text{LBAP (income statement approach) :} \\ \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva produktif}}$$

$$\text{LBAP (syariah value added approach) :} \\ \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total aktiva produktif}}$$

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Variabel bebas yang keempat adalah Rasio NPM, yaitu gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{NPM (income statement approach)} \\ \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}}$$

$$\text{NPM (syariah value added approach)} \\ \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total pendapatan}}$$

Pendapatan adalah total penghasilan yang didapat oleh bank.

Variabel bebas yang kelima adalah perbedaan secara keseluruhan yaitu menganalisa kinerja bank secara keseluruhan dengan menjumlahkan rasio masing-masing bank yang sebelumnya telah di hitungan dan kemudian dicari hasil rata – ratanya. Rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio perbandingan total laba bersih dengan total aktiva produktif, dan *Net Profit Margin* (NPM).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang di susun dalam bentuk laporan keuangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah 7 bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen selama 3 periode berturut – turut dari tahun 2010 – 2012 yang melibatkan urutan waktu (*time series*) agar dapat di lihat kinerja keuangannya dari tahun ke tahun secara berurutan. Sampel yang di gunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2010 - 2012 dari Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia dan menteapkan sampel sebanyak 7 bank umum syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama 3 periode berturut – turut mulai dari tahun 2010 – 2012 yaitu :

1. Bank Mega Syariah, adalah lembaga perbankan yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha asuransi Tugu. Bank Umum Tugu yang berdiri pada 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp, lalu resmi menjadi bank syariah pada 25 Agustus 2004.
2. Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip *Wadiah* (titipan) dan *Mudharabah* (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.
3. Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.
4. BCA Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri di Jakarta tahun 1990. BCA Syariah, dahulu bernama Utama Internasional Bank (berdiri tahun 1990), diambil alih Bank Central Asia pada 2009. Bank swasta ini resmi beroperasi pada 2010.
5. BRI Syariah adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 1969, dahulu bernama Bank Jasa Arta, lalu diambil alih Bank Rakyat Indonesia, menjadi Bank Umum Syariah pada 2008. UUS bank BRI digabung pada 2009.
6. Panin Bank Syariah adalah lembaga perbankan yang berbasis di Jakarta. Bank ini dulunya bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990. PT Bank Panin Syariah (d/h PT Bank Harfa) berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009.
7. Bank Syariah Bukopin adalah lembaga keuangan yang berjenis Jasa Keuangan Perbankan. Sebagai salah satu bank nasional di Indonesia, sejarah Perseroan dimulai pada 1990 dengan meleburnya 2 (dua) bank pasar, yakni BPR Gunung Sindoro dan BPR Gunung Kendeng di Samarinda, Kalimantan Timur. Proses peleburan ini termaktub dalam Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990. Dengan peleburan ini, statusnya pun meningkat menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo International. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 24/I/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991, PT Bank Swansarindo International memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan pemindahan kantor pusat ke Jakarta.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili baik untuk *income statement approach* dan *value added approach*. Hasil analisis statistik deskriptif baik *income statement approach* maupun *value added approach* dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 variabel ROA ISA memiliki nilai minimum -1,5600 dan nilai maksimum 2,2600. Nilai rata-rata sebesar 0,766190 dengan standar deviasi sebesar 0,7407326 dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,766190 tersebut menunjukkan

angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROA lebih rendah dari 0,766190 yaitu 0,7407326. Sedangkan ROA VAA memiliki nilai minimum -1,8300 dan nilai maksimum 4,2900. Nilai rata-rata sebesar 2,021429 dengan standar deviasi sebesar 1,3070627 dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 2,021429 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROA lebih rendah dari 2,021429 yaitu 1,3070627. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan jika diukur menggunakan ISA maupun VAA, keduanya dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Income Statement Approach dan Value Added Approach
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_ISA	21	-1.5600	2.2600	.766190	.7407326
ROA_VAA	21	-1.8300	4.2900	2.021429	1.3070627
ROE_ISA	21	-5.0000	29.7900	8.512857	8.2695388
ROE_VAA	21	-5.8400	56.4900	22.899524	18.6057466
LBAP_ISA	21	-1.7000	5.4300	1.028095	1.2914938
LBAP_VAA	21	-1.9800	13.4000	2.720000	2.8569827
NPM_ISA	21	-33.5600	24.0600	8.018571	11.0135813
NPM_VAA	21	-39.1900	45.6300	21.802381	16.8712584
Valid N (listwise)	21				

Pada variabel ROE ISA memiliki nilai minimum -5,0000 dan nilai maksimum 29,7900. Nilai rata-rata sebesar 8,512857 dengan standar deviasi sebesar 8,2695388, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 8,512857 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari 8,512857 yaitu 8,2695388. Sedangkan pada variabel ROE VAA memiliki nilai minimum -5,8400 dan nilai maksimum 56,4900. Nilai rata-rata sebesar 22,899524 dengan standar deviasi sebesar 18,6057466, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 22,899524 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari 22,899524 yaitu 18,6057466. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan jika diukur menggunakan ISA maupun VAA, keduanya dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel LBAP ISA (perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif) memiliki nilai minimum -1,7000 dan nilai maksimum 5,4300. Nilai rata-rata sebesar 1,028095 dengan standar deviasi sebesar 1,2914938, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan laba bersih dengan kualitas aktiva produktif. Angka 1,028095 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku lebih tinggi dari 1,028095 yaitu 1,2914938. Sedangkan pada variabel LBAP VAA (perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif) memiliki nilai minimum -1,9800 dan nilai maksimum 13,4000. Nilai rata-rata sebesar 2,720000 dengan standar deviasi sebesar 2,8569827, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan laba bersih dengan kualitas aktiva produktif. Angka 2,720000 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku lebih tinggi dari 2,720000 yaitu 2,8569827. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan diukur menggunakan ISA maupun VAA dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Pada variabel NPM ISA memiliki nilai minimum -33,5600 dan nilai maksimum 24,0600. Nilai rata-rata sebesar 8,018571 dengan standar deviasi sebesar 11,0135813, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 8,018571 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada NPM lebih tinggi dari 8,018571 yaitu 11,0135813. Sedangkan pada variabel NPM VAA memiliki nilai minimum -39,1900 dan nilai maksimum 45,6300. Nilai rata-rata sebesar 21,802381 dengan standar deviasi sebesar 16,8712584, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 21,802381 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada NPM lebih rendah dari 21,802381 yaitu

16,8712584. NPM ISA dalam hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sehingga total pendapatan menjadi kecil. Sedangkan NPM VAA mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah baik sehingga total pendapatan menjadi besar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 17.00 *for Windows* hasil dari persamaan regresi linier berganda dalam sebuah model dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Paired Samples Test untuk kelima analisis perbedaan kinerja

Variabel	Sig (2 Tailed)	Keterangan	Kesimpulan
ROA	.000	P<0.05	Berbeda
ROE	.000	P<0.05	Berbeda
LBAP	.000	P<0.05	Berbeda
NPM	.000	P<0.05	Berbeda
Kinerja Keseluruhan	.000	P<0.05	Berbeda

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara *income statement approach* dan *value added approach* hal ini terlihat dari perhitungan dengan t-test menghasilkan nilai t sebesar -7,871 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka inferensi yang diambil adalah antara ROA ISAA dengan ROA VAA terdapat perbedaan mean yang sangat signifikan, di mana rata-rata (mean) ROA VAA lebih tinggi dari rata-rata (mean) ROA ISA.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara *income statement approach* dan *value added approach* hal ini terlihat dari perhitungan dengan t-test menghasilkan nilai t sebesar -5,888 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka inferensi yang diambil adalah antara ROE ISA dengan ROE VAA terdapat perbedaan mean yang sangat signifikan, di mana rata-rata (mean) ROE VAA lebih tinggi dari rata-rata (mean) ROE ISA.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP antara *income statement approach* dan *value added approach* hal ini terlihat dari perhitungan dengan t-test menghasilkan nilai t sebesar -4,643 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka inferensi yang diambil adalah antara LBAP ISA dengan LBAP VAA terdapat perbedaan mean yang sangat signifikan, di mana rata-rata (mean) LBAP VAA lebih tinggi dari rata-rata (mean) LBAP ISA.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara *income statement approach* dan *value added approach* hal ini terlihat dari perhitungan dengan t-test menghasilkan nilai t sebesar -7,666 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka inferensi yang diambil adalah antara NPM ISA dengan NPM VAA terdapat perbedaan mean yang sangat signifikan, di mana rata-rata (mean) NPM VAA lebih tinggi dari rata-rata (mean) NPM ISA.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keseluruhan (KIN) antara *income statement approach* dan *value added approach* hal ini terlihat dari perhitungan dengan t-test menghasilkan nilai t sebesar -7,330 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka inferensi yang diambil adalah antara KIN ISA dengan KIN VAA terdapat perbedaan mean yang sangat signifikan, di mana rata-rata (mean) KIN VAA lebih tinggi dari rata-rata (mean) KIN ISA.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis *paired samples test* yang berasal dari masalah dan tujuan penelitian, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, LBAP, dan NPM pada periode tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa antara *income statement approach* dan *value added approach*



terdapat perbedaan yang signifikan. Meskipun secara kuantitatif besarnya keempat rasio tersebut pada *value added approach* diatas *income statement approach*. Secara keseluruhan tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* mempunyai perbedaan yang cukup signifikan. Menurut hasil penelitian ini besarnya rasio yang diperoleh *value added approach* lebih tinggi dibandingkan dengan *income statement approach*. Kemudian adanya perbedaan antara *income statement approach* dan *value added approach*, yaitu *value added approach* yang mengacu pada SET lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *income statement approach*.

Keterbatasan penelitian ini yang pertama adalah Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terbatas 7 bank saja yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2010-2012. Kemudian periode penelitian yang cukup pendek yaitu tiga tahun (2010-2012) sehingga kemungkinan hasil penelitian kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

REFERENSI

- Baydoun, N., and Roger Willett. 2000. Islamic Corporate Report. *Abacus*. 36 (1):71-90.
- Harharap, Sofyan S. 2006. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum
- Mulawarman, A.D. 2009. Going Concern Dalam Akuntansi: Masih Perlu Dipertahankan?.<http://ajidedim.wordpress.com/2009/01/29/goingconcern-dalam-akuntansi-masih-perlu-dipertahankan/>. Diakses tanggal 15 Maret 2014.
- Rifai, Agus. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)". Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan. 2007, *Mengangkat "Sing liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.
- Wahyudi, Muhammad. 2005. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial. Semarang: Universitas Negeri Semarang.